

**PENGARUH DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, DAN SBK TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**NURULLOH MUHAMMAD**

**NIM : 2010310268**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurulloh Muhammad  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 25 Mei 1992  
N.I.M : 2010310268  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh DPK, LDR, NPL, ROA, CAR dan SBK Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia

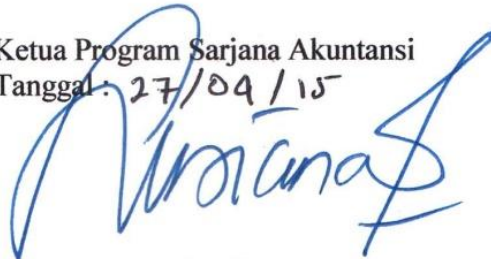
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 2/4/15



**(Dra. Gunasti Hudi Winarsih, AK., M.Si)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 27/04/15



**(Dra. Luciana Spica Almilialia, SE., M.Si., CFP)**

# PENGARUH DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, DAN SBK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA

**Nurulloh Muhammad**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [alul92.nm@gmail.com](mailto:alul92.nm@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research was to know and analyzing influence of DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, and SBK against bank lending. Research Data was obtained from the publication of the financial statements of each national private commercial banks foreign exchange in Indonesia in 2011-2013. The number of samples as many as 18 national private commercial banks foreign exchange with the period 2011-2013 is drawn through purposive sampling. Analytical techniques used are statistical tests with multiple linear regression method, and test hypotheses using t-test and F-test, which had previously been performed classic assumption test first. The results showed that the independent variable consisting of DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, and SBK together significant effect on bank lending as less significant level of 0.05. Of the significant influence of individual variables DPK significant positive effect on lending, and CAR significant negative effect on lending. For LDR, NPL, ROA, and SBK no effect on lending banks.*

**Keywords:** *Banking Financial Ratio, Lending Of Bank, t-test and f-test*

## **PENDAHULUAN**

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi terpenting dalam bidang perekonomian suatu Negara, khususnya dalam bidang pembiayaan perekonomian. Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pemerintah daerah, bank umum campuran dan bank swasta asing

Bank yang digunakan dalam penelitian adalah bank umum swasta nasional devisa karena bank umum swasta nasional devisa berhubungan langsung dengan transaksi valuta asing baik dari penerimaan Devisa Hasil Ekspor (DHE) maupun penarikan Devisa Utang Luar Negeri (DULN).

Siamat (2005 : 230) Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan dan dapat dipresepsikan sebagai

persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya dengan pemberian bunga, sedangkan Sumber utama pendapatan bank diperoleh dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga, provisi, dan lain-lain (Dendawijaya, 2005 : 23).

Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank harus dilakukan karena latar belakang dari bank itu sendiri sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Keuntungan bank dapat diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli antara dana tersebut setelah dikurangi biaya operasional. Oleh

karena itu penyaluran kredit dapat diartikan sebagai mesin pencetak keuntungan bagi bank.

Untuk melakukan aktivitasnya dalam menyalurkan kredit, suatu bank pasti memiliki banyak pertimbangan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal suatu bank tersebut.

Faktor eksternal suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah *Dana Pihak Ketiga* (DPK) yang menunjukkan indikator seberapa banyak debitur yang mengalokasikan dananya pada bank. Selain itu faktor BI-rate yang selalu menjadi perhatian bank, karena BI-rate merupakan landasan bank untuk memberikan bunga kreditnya (SBK).

Dalam kegiatan operasinya atau faktor internal bank untuk menyalurkan kredit juga dapat dilihat dari banyak aspek, diantaranya adalah perbandingan antara dana yang dihimpun dengan yang disalurkan (LDR), analisis macetnya kredit (NPL), perputaran aset (ROA), dan kecukupan modal (CAR). Sehingga dalam penelitian ini mencoba untuk menguji apakah *DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, dan SBK* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

## **RERANGKA TEORITIS**

### **Landasan teori**

#### **Teori Penawaran Uang**

Uang berperan dalam perekonomian untuk memperlancar pertukaran dan dapat meningkatkan efisiensi perekonomian, (Insukindro, 1993 : 21). Bank berperan sebagai perantara keuangan yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dalam berbagai macam simpanan. Kemudian bank akan membayarkan bunga kepada nasabah serta menyalurkan dananya kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit

Dalam pengaplikasian hukum penawaran uang tergantung pada permintaan yang dilakukan oleh debitur. Jumlah uang yang beredar dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur, (Gregory, 2000 : 446) dalam (Yuwono, 2012)

### **Penyaluran Kredit**

Menurut Undang-Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang perbankan, kredit merupakan penyediaan uang, tagihan atau sejenisnya, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak yang lain dan dapat memberikan kewajiban pada pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pembebanan bunga.

Siamat (2005 : 283) Penyaluran kredit memberikan peluang terhadap masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan tersebut selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini bertujuan untuk membangun perekonomian masyarakat

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank, yang selanjutnya dapat disebut DPK, merupakan kewajiban bank terhadap penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Dana – dana yang dihimpun bank dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank besarnya dapat mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank. Dendawijaya (2005 : 16) Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu ; giro, tabungan, dan deposito.

### **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Dendawijaya (2005 : 116) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang telah dihimpun bank, dengan kata lain bank bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti halnya memenuhi permintaan deposit pada saat menagih dan juga dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Kondisi bank akan bernilai tidak likuid jika bank meminjamkan seluruh dananya dengan ditunjukkan tingginya nilai rasio LDR. Namun sebaliknya, jika rasio LDR ini rendah berarti menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi likuid dengan dana berlebih yang siap untuk dipinjamkan.

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kemampuan bank untuk meng-cover risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjaman atau kredit, (Siamat, 2005 : 358). Kualitas kredit bank dapat dikatakan buruk apabila rasio NPL nilainya semakin tinggi, karena dengan tingginya NPL modal bank akan semakin berkurang yang disebabkan bank harus menyediakan pencadangan dana yang lebih besar.

### **Return On Asset (ROA)**

*Return on Asset* atau ROA merupakan rasio yang dapat digunakan oleh manajemen bank dalam hal memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005 : 118). Nilai minimum ROA yang telah ditetapkan Bank Indonesia minimal sebesar 2%. Agar kewajiban terhadap pemegang saham dapat terpenuhi, penilaian atas kinerja pimpinan, dan sebagai daya tarik investor untuk menanamkan modal, inilah yang dijadikan alasan mengapa perbankan berusaha memperoleh laba.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Dalam penilaian keamanan dan kesehatan suatu bank, salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah modal. Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* / CAR) digunakan sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktivitas yang mengandung atau menghasilkan resiko, (Dendawijaya, 2005 : 121).

### **Suku Bunga Kredit (SBK)**

Bunga kredit merupakan balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank selaku pemberi kredit. Kasmir (2012 : 7) Bunga kredit merupakan harga suatu harga yang harus dibayar debitur kepada bank. Dengan demikian penetapan bunga kredit suatu bank menjadi kebijaksanaan yang sangat penting dan strategis sehingga tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **HIPOTESIS**

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan Penyaluran Kredit sebagai variabel dependen dan menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

$H_1$  = Apakah ada pengaruh positif antara DPK terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

$H_2$  = Apakah ada pengaruh positif antara LDR terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

$H_3$  = Apakah ada pengaruh negatif antara NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

$H_4$  = Apakah ada pengaruh positif antara ROA terhadap Penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

H<sub>5</sub> = Apakah ada pengaruh positif antara CAR terhadap *Penyaluran Kredit* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

H<sub>6</sub> = Apakah ada pengaruh negatif antara SBK terhadap *Penyaluran Kredit* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini banyak melibatkan angka mulai dari pengumpulan data serta pengelolaan data secara statistik. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan catatan atau laporan historis yang telah tersusun (dokumenter) di dalam *annual report* bank umum swasta nasional devisa 2011-2013.

### Definisi Operasional dan

### Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Penyaluran Kredit*.

#### Penyaluran kredit

Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia selama tahun 2011-2013 (t). Jumlah data kredit diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan di BEI. Untuk menghindari pendistribusian data tidak normal maka sampel data yang ada akan ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln). *Penyaluran kredit* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Kredit Yang Disalurkan} \\ & = \text{Ln} ( \text{Jumlah Kredit Yang Disalurkan} ) \end{aligned}$$

#### Variabel Independen

#### Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dendawijaya (2005 : 49) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam berbagai bentuk, meliputi

: simpanan giro, tabungan, dan deposito. Rumus untuk menghitung besarnya DPK adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Dana Pihak Ketiga} = \\ & \text{Ln} ( \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito} ) \end{aligned}$$

#### Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2005 : 116) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara total jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang telah dihimpun oleh bank, dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana pihak ke 3 + equity}}$$

#### Non Performing Loan (NPL)

rasio yang digunakan sebagai alat pengukur kemampuan bank untuk meng-cover risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjaman atau kreditnya, (Siamat, 2005 : 358). Rasio NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

#### Return On Asset (ROA)

rasio yang dapat digunakan oleh manajemen bank untuk memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, (Dendawijaya, 2005 : 118). Nilai ROA yang tinggi, menunjukkan ketersediaan bank dalam hal memberikan dana untuk kredit sehingga kemampuan mendapatkan pendapatan juga semakin tinggi. Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### Capital Adequacy Ratio (CAR)

digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko Dendawijaya, (2005 : 121). Nilai dari

CAR dapat dihitung dengan rumus (Siamat, 2005 : 292):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Suku Bunga Kredit (SBK)

Bunga kredit merupakan balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank selaku pemberi kredit. Kasmir (2012 : 7) Bunga kredit merupakan suatu harga yang harus dibayar debitur kepada bank. Nilai dari suku bunga kredit dapat diperoleh sebagai berikut :

*Tingkat SBK Akhir Periode  
Yang Dinyatakan Dalam Presentase*

### Populasi, Sampel, dan Teknik

#### Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2011-2013. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan model pengujian regresi, maka terlebih dahulu akan dilakukan analisis kinerja keuangan pada masing-masing Bank Swasta Nasional Devisa dalam 3 tahun terakhir (tahun 2010-2013).

**Tabel 4.3**

#### POSISI DPK BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

No	Nama Bank	DPK (%)			Rata-rata
		2011	2012	2013	
1	PT Bank Bukopin	17,106	17,750	17,779	17,545
2	PT Bank Artha Graha Internasional	16,380	16,672	16,670	16,574
3	PT Bank Central Asia	18,125	19,730	19,830	<b>19,228</b>
4	PT Bank Cimb Niaga	18,070	18,786	18,874	18,577
5	PT Bank Danamon Indonesia	17,742	18,322	18,506	18,190
6	PT Bank Himpunan Saudara 1906	15,044	15,645	15,733	15,474
7	PT Bank ICBC Indonesia	16,264	16,818	16,990	16,691
8	PT Bank Index Selindo	14,702	15,122	15,355	<b>15,060</b>
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	17,504	18,264	18,463	18,077
10	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	15,993	16,534	16,844	16,457
11	PT Bank Mega Tbk	17,091	17,754	17,776	17,540
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	15,221	15,751	15,939	15,637
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	16,754	17,913	18,034	17,567
14	PT Bank Permata Tbk	17,660	18,399	18,611	18,224
15	PT Bank BRI Agroniaga Tbk	14,469	14,933	15,231	14,878
16	PT Bank Sinarmas Tbk	16,032	16,322	16,395	16,250
17	PT UOB Indonesia	17,225	17,655	17,865	17,582
18	PT Bank PAN Indonesia Bank Tbk	17,440	18,436	18,581	18,152
	Rata-rata	16,601	17,267	17,415	<b>17,095</b>

Sumber: Lampiran 4, Data Diolah  
 Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan total dari dana yang dihimpun sebesar 17,095%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank umum swasta nasional devisa masih merupakan bank yang memiliki kepercayaan terbaik dari masyarakat setelah Bank Umum Persero yaitu

sebesar 18,89% (<http://bisnis.com>). Pada tabel posisi DPK diatas bank yang memiliki rata-rata DPK tertinggi adalah PT Bank Central Asia sebesar 19,228%, sedangkan Untuk bank yang memiliki rata-rata DPK terendah dari tabel 4.3 adalah PT Bank INDEX Selindo sebesar 15,060%.

**Tabel 4.4**

**POSISI LDR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

No	Nama Bank	LDR(%)			Rata-rata
		2011	2012	2013	
1	PT Bank Bukopin	77,378	74,495	74,858	75,577
2	PT Bank Artha Graha Internasional	73,219	75,877	74,940	74,678
3	PT Bank Central Asia	55,352	61,006	66,157	60,838
4	PT Bank Cimb Niaga	80,683	78,712	77,194	78,863
5	PT Bank Danamon Indonesia	79,017	79,837	77,164	78,673
6	PT Bank Himpunan Saudara 1906	73,146	75,236	82,224	76,868
7	PT Bank ICBC Indonesia	71,976	68,239	76,443	72,219
8	PT Bank Index Selindo	78,139	79,660	76,755	78,185
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	78,884	75,987	77,416	77,429
10	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	70,630	71,490	76,551	72,890
11	PT Bank Mega Tbk	57,653	46,035	51,415	<b>51,701</b>
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	77,117	76,973	74,505	76,198
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	74,587	73,781	75,762	74,710
14	PT Bank Permata Tbk	71,835	74,799	75,865	74,166
15	PT Bank BRI Agroniaga Tbk	58,268	73,743	74,648	68,886
16	PT Bank Sinarmas Tbk	62,506	68,371	62,702	64,527
17	PT UOB Indonesia	78,051	81,611	78,322	<b>79,328</b>
18	PT Bank PAN Indonesia Bank Tbk	68,374	75,917	74,033	72,775
	Rata-rata	71,490	72,876	73,720	<b>72,695</b>

Sumber: Lampiran 5, Data Diolah  
 Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih dibawah standar dari BI yakni antara 85%-100% untuk rasio LDR, sedangkan nilai LDR yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa hanya sebesar 72,695% yang berarti bahwa bank masih memiliki

kelebihan dana untuk disalurkan, tetapi mengindikasikan bank tersebut akan kesulitan dalam menutupi simpanan nasabahnya. Bank yang memiliki nilai LDR tertinggi adalah PT Bank UOB Indonesia sebesar 79,328%, sedangkan bank yang memiliki nilai LDR terendah adalah PT Bank Mega sebesar 51,701%.



Tabel 4.5

**POSISI NPL BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

NO	Nama Bank	NPL(%)			Rata-rata
		2011	2012	2013	
1	PT Bank Bukopin	4,805	4,316	2,708	3,943
2	PT Bank Artha Graha Internasional	2,372	1,463	3,572	2,469
3	PT Bank Central Asia	0,207	0,398	0,366	0,323
4	PT Bank Cimb Niaga	2,101	1,791	2,317	2,070
5	PT Bank Danamon Indonesia	1,816	1,831	1,990	1,879
6	PT Bank Himpunan Saudara 1906	0,002	0,319	0,269	0,196
7	PT Bank ICBC Indonesia	0,154	0,321	0,242	0,239
8	PT Bank Index Selindo	1,725	0,008	0,005	0,579
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,519	2,735	2,484	2,246
10	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,183	0,755	0,088	0,342
11	PT Bank Mega Tbk	4,370	2,531	4,980	3,961
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,155	0,209	0,130	0,165
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,466	0,390	0,276	0,378
14	PT Bank Permata Tbk	0,573	0,421	0,399	0,464
15	PT Bank BRI Agroniaga Tbk	6,022	4,838	2,728	<b>4,529</b>
16	PT Bank Sinarmas Tbk	0,002	0,001	0,206	<b>0,070</b>
17	PT UOB Indonesia	0,181	0,116	0,407	0,235
18	PT Bank PAN Indonesia Bank Tbk	5,107	3,392	2,986	3,829
	Rata-rata	1,765	1,435	1,453	<b>1,551</b>

Sumber: Lampiran 6, Data Diolah

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dibawah regulator yang ditetapkan oleh BI yakni bank harus menjaga rasio NPL-nya dibawah 5%, sedangkan nilai NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,551%. Hal tersebut menegaskan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa termasuk kategori bank yang dapat dikatakan sehat dan memiliki kualitas kredit yang baik. Bank yang memiliki

rasio NPL tertinggi adalah PT Bank BRI Agroniaga sebesar 4,529%, sedangkan Bank yang memiliki rasio NPL terendah adalah PT Bank Sinarmas Tbk sebesar 0,070%. Dari data tersebut keseluruhan bank yang diambil dalam penelitian ini secara rata-rata dapat dikatakan sehat, tetapi pada tahun 2011 untuk PT Bank BRI Agroniaga sebesar 6,022% yang masih melebihi batas ketentuan dari bank Indonesia bahwa setiap bank harus menjaga nilai NPL-nya dibawah 5%.

**Tabel 4.6****POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

NO	Nama Bank	ROA (%)			Rata-rata
		2011	2012	2013	
1	PT Bank Bukopin	1,687	1,617	1,739	1,681
2	PT Bank Artha Graha Internasional	0,764	0,779	1,351	0,965
3	PT Bank Central Asia	3,327	3,365	3,607	<b>3,433</b>
4	PT Bank Cimb Niaga	2,628	2,956	2,701	2,762
5	PT Bank Danamon Indonesia	2,268	3,093	2,421	2,594
6	PT Bank Himpunan Saudara 1906	2,435	2,068	2,052	2,185
7	PT Bank ICBC Indonesia	0,596	0,946	1,010	<b>0,851</b>
8	PT Bank Index Selindo	1,079	2,329	2,183	1,864
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0,978	1,363	1,344	1,229
10	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,940	2,357	2,136	2,144
11	PT Bank Mega Tbk	1,442	2,514	1,021	1,659
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,369	1,413	1,424	1,402
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,681	1,544	1,569	1,598
14	PT Bank Permata Tbk	1,423	1,453	1,394	1,423
15	PT Bank BRI Agroniaga Tbk	1,359	1,154	1,451	1,321
16	PT Bank Sinarmas Tbk	0,915	1,979	0,179	1,024
17	PT UOB Indonesia	1,967	2,537	2,174	2,226
18	PT Bank PAN Indonesia Bank Tbk	1,839	1,780	1,740	1,786
	Rata-rata	1,650	1,958	1,750	<b>1,786</b>

Sumber: Lampiran 7, Data Diolah

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Dari total keseluruhan sampel bank umum swasta nasional devisa yang digunakan dalam penelitian ini masih banyak bank yang dapat dikatakan tidak sehat, karena memiliki nilai ROA yang hanya 1,786% dibawah 2% yang merupakan nilai minimum standar dari Bank Indonesia. Bank yang memiliki nilai ROA diatas 2% hanya 33,3% dari

total keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sampel dalam penelitian, sedangkan sisanya yaitu 66,7% bank masih dibawah regulasi standar yang ditetapkan BI. Bank yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah PT Bank Central Asia sebesar 3,433%, sedangkan bank yang memiliki nilai ROA terendah adalah PT Bank ICBC Indonesia sebesar 0,851%.

**Tabel 4.7****POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

NO	Nama Bank	CAR (%)			Rata-rata
		2011	2012	2013	
1	PT Bank Bukopin	12,415	16,178	15,189	14,594
2	PT Bank Artha Graha Internasional	13,137	16,275	16,683	15,365
3	PT Bank Central Asia	12,876	14,231	15,656	14,254
4	PT Bank Cimb Niaga	13,063	15,024	14,213	14,100
5	PT Bank Danamon Indonesia	16,300	18,337	17,493	17,377
6	PT Bank Himpunan Saudara 1906	13,488	14,725	13,175	13,796
7	PT Bank ICBC Indonesia	18,074	14,345	19,839	17,420
8	PT Bank Index Selindo	11,508	11,505	12,865	11,959
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12,025	12,871	12,748	12,548
10	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	14,822	11,395	14,465	13,561
11	PT Bank Mega Tbk	11,705	16,739	16,116	14,854
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	13,399	12,193	15,762	13,785
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	13,749	16,487	19,283	16,506
14	PT Bank Permata Tbk	14,059	15,858	14,284	14,734
15	PT Bank BRI Agroniaga Tbk	18,093	14,636	23,608	<b>18,779</b>
16	PT Bank Sinarmas Tbk	13,740	17,869	21,983	17,864
17	PT UOB Indonesia	17,930	16,715	15,081	16,575
18	PT Bank PAN Indonesia Bank Tbk	0,000	15,036	15,333	<b>10,123</b>
	Rata-rata	13,355	15,023	16,321	<b>14,900</b>

Sumber: Lampiran 8, Data Diolah

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rasio CAR sebesar 14,900% menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang diambil dalam sample penelitian dapat dikatakan sehat karena melebihi batas minimal yang ditentukan oleh BI sebesar

8%. Bank yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah PT Bank BRI Agroniaga yaitu sebesar 18,779%, sedangkan bank yang memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) paling rendah yaitu PT. Bank PAN Indonesia dengan memperoleh CAR sebesar 10,123%.

**Tabel 4.8****POSISI SBK BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

NO	Nama Bank	SBK (%)			Rata-rata
		2011	2012	2013	
1	PT Bank Bukopin	12,093	12,830	12,892	12,605
2	PT Bank Artha Graha Internasional	13,045	9,210	10,950	11,068
3	PT Bank Central Asia	8,910	9,295	9,920	<b>9,375</b>
4	PT Bank Cimb Niaga	11,324	10,625	12,800	11,583
5	PT Bank Danamon Indonesia	12,185	11,810	13,432	12,476
6	PT Bank Himpunan Saudara 1906	11,250	12,625	14,812	12,896
7	PT Bank ICBC Indonesia	10,825	10,125	10,625	10,525
8	PT Bank Index Selindo	11,770	12,360	11,280	11,803
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	10,766	10,227	12,242	11,078
10	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	12,425	10,920	12,096	11,814
11	PT Bank Mega Tbk	13,563	13,375	14,375	<b>13,771</b>
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	15,020	13,343	9,424	12,596
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	10,750	10,750	11,337	10,946
14	PT Bank Permata Tbk	11,063	10,562	9,250	10,292
15	PT Bank BRI Agroniaga Tbk	11,063	10,813	12,990	11,622
16	PT Bank Sinarmas Tbk	10,490	9,760	11,975	10,742
17	PT UOB Indonesia	10,583	9,786	11,562	10,644
18	PT Bank PAN Indonesia Bank Tbk	10,266	10,610	12,192	11,023
	Rata-rata	11,522	11,057	11,897	<b>11,492</b>

Sumber: Lampiran 9, Data Dioalah

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa suku bunga kredit secara keseluruhan bank dapat dikatakan cukup baik yaitu sebesar 11,492%. Karena BI-rate antara tahun 2011-2013 berkisar 6,00%-7,50% yang menjadi dasar bagi bank untuk menentukan suku bunga kredit. Bank yang memiliki nilai SBK tertinggi adalah PT Bank Mega sebesar 13,77%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mega memiliki biaya operasional yang tinggi dalam kegiatan perkreditannya, tingginya

suku bunga dalam suatu bank dapat mengurangi keinginan nasabah deposan untuk melakukan pinjaman, sedangkan bank yang memiliki suku bunga kredit terendah adalah PT Bank Central Asia sebesar 9,375% yang dapat diartikan bahwa bank tersebut memiliki biaya operasional yang rendah untuk kegiatan perkreditannya dan juga lebih memikat untuk nasabah yang ingin melakukan pinjaman.

**Tabel 4.9**

**POSISI PENYALURAN KREDIT BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

NO	Nama Bank	Penyaluran Kredit(%)			Rata-rata
		2011	2012	2013	
1	PT Bank Bukopin	17,475	17,574	17,625	17,558
2	PT Bank Artha Graha Internasional	16,411	16,538	16,552	16,500
3	PT Bank Central Asia	19,125	19,363	19,560	<b>19,349</b>
4	PT Bank Cimb Niaga	18,605	18,710	18,783	18,699
5	PT Bank Danamon Indonesia	18,278	18,332	18,459	18,356
6	PT Bank Himpunan Saudara 1906	15,022	15,475	15,640	15,379
7	PT Bank ICBC Indonesia	16,169	16,533	16,883	16,528
8	PT Bank Index Selindo	14,821	15,002	15,197	15,007
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	17,952	18,124	18,339	18,138
10	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	15,986	16,318	16,688	16,331
11	PT Bank Mega Tbk	17,277	17,112	17,222	17,204
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	15,386	15,588	15,771	15,582
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	17,531	17,768	17,948	17,749
14	PT Bank Permata Tbk	18,003	18,281	18,488	18,257
15	PT Bank BRI Agroniaga Tbk	14,424	14,744	15,123	<b>14,764</b>
16	PT Bank Sinarmas Tbk	16,077	16,082	16,119	16,093
17	PT UOB Indonesia	17,491	17,622	17,772	17,628
18	PT Bank PAN Indonesia Bank Tbk	18,076	18,335	18,451	18,287
	Rata-rata	16,895	17,083	17,257	<b>17,078</b>

Sumber: Lampiran 10, Data Diolah

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki penyaluran kredit sebesar 17,078% dapat dikatakan baik karena total dari dana pihak ketiga yang dihimpun sebesar 17,095%, yang berarti bahwa total dari dana yang disalurkan tidak memiliki selisih yang terlalu banyak setelah dikurangi antara dana yang dicadangkan untuk kredit macet dengan yang harus ditempatkan untuk GWM.

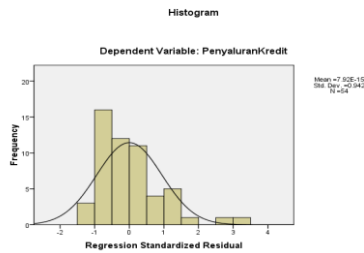
Bank yang memiliki jumlah penyaluran kredit tertinggi adalah PT Bank Central Asia sebesar 19,349%. Hal ini menunjukkan bahwa bank central memiliki dana yang cukup untuk disalurkan dan pencadangan dari macetnya kredit yang rendah. Bank yang memiliki nilai penyaluran kredit terendah adalah PT Bank BRI Agroniaga sebesar

14,764% sehingga menunjukkan bahwa PT Bank BRI Agroniaga kurang memiliki permodalan yang cukup untuk disalurkan dan tingginya nilai pencadangan kredit macet.

**Uji Asumsi Klasik**

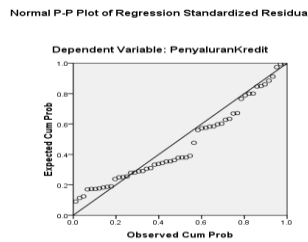
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak diuji, serta memastikan bahwa autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam model regresi yang digunakan.

## 1. Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, . Uji normalitas dengan melihat Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Pada gambar grafik di atas menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini distribusi data dapat dikatakan normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 38 data terlihat dalam Tabel 4.10 berikut :

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual 1
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.269271
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari pengujian Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa data telah terdistribusi normal dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,084.

## 2. Uji Multikolinearitas

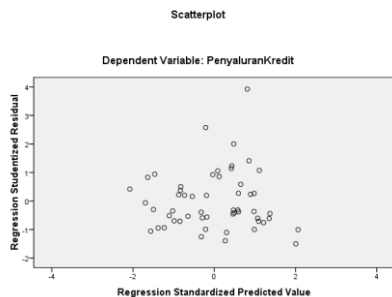
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.733	1.364
.927	1.079
.787	1.270
.746	1.341
.919	1.088
.867	1.153

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai

VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat titik-titik data menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, tidak berkumpul di satu

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.955

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba tempat, dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2.519

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari hasil olahan data pada tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.519. Nilai DW tersebut berada diatas +2, sehingga data variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan ada autokorelasi negatif.

### Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh DPK, LDR,

NPL, ROA, CAR,SBK terhadap Penyaluran Kredit.

### Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	189.731	.000 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari uji ANOVA atau f test didapat nilai f hitung sebesar 189.731 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Penyaluran Kredit atau dapat dikatakan bahwa variabel *DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, dan Suku Bunga Kredit* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,955 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 95%. Jadi model dapat dikatakan baik.

### Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	.394	.819	.633
DPK	.994	.035	.000
LDR	.008	.005	.157
NPL	.016	.027	.550
ROA	.028	.062	.655
CAR	-.034	.013	.012
SBK	-.037	.029	.216

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran kredit} = 0,394 + 0,994\text{DPK} + 0,008\text{LDR} + 0,016\text{NPL} + 0,028\text{ROA} - 0,034\text{CAR} - 0,037\text{SBK} + e$$

Berdasarkan model Berdasarkan model persamaan regresi berganda di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,394% dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, dan SBK) diasumsikan tidak konstan, maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0,394%.
2. Koefisien variabel *DPK* sebesar 0,994 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *DPK* sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0,994%.
3. Koefisien variabel *CAR* sebesar -0,034 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *CAR* sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 0,034%.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hasil analisis regresi berganda dapat di simpulkan sebagai berikut :

#### 1. Dana Pihak Ketiga (*DPK*)

Pada variabel independen *DPK* memiliki nilai t sebesar 28,332 dengan koefisien beta sebesar 0,961 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *DPK* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

#### 2. Loan To Deposit Ratio (*LDR*)

Pada variabel independen *LDR* memiliki nilai t sebesar 1,438 dengan koefisien beta sebesar 0,043 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,157 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *LDR* tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

#### 3. Non Performing Loan (*NPL*)

Pada variabel independen *NPL* memiliki nilai t sebesar 0,602 dengan koefisien beta sebesar 0,020 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,550 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *NPL* tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

#### 4. Return On Asset (*ROA*)

Pada variabel independen *ROA* memiliki nilai t sebesar 0,450 dengan koefisien beta sebesar 0,015 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,655 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *ROA* tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

#### 5. Capital Adequacy Ratio (*CAR*)

Pada variabel independen *CAR* memiliki nilai t sebesar -2,606 dengan koefisien beta sebesar -0,079 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,012 (kurang dari 0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *CAR* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

#### 6. Suku Bunga Kredit (*SBK*)

Pada variabel independen *SBK* memiliki nilai t sebesar -1,253 dengan koefisien beta sebesar 0,039 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,216 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *SBK*



berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

## **PEMBAHASAN**

### **1. DPK terhadap Penyaluran Kredit**

Pada uji statistik t menunjukkan terdapat pengaruh DPK secara positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini didukung dengan besarnya dana yang dihimpun oleh bank dari tahun 2011-2013 terus meningkat, juga untuk penyaluran kredit menunjukkan arah yang sama yakni mengalami peningkatan.

### **2. LDR terhadap Penyaluran Kredit**

Pada uji statistik t variabel independen LDR menunjukkan secara positif tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit. Hal ini diduga karena rendahnya nilai LDR yang masih dibawah regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Peningkatan kredit yang diberikan oleh bank lebih rendah daripada peningkatan total dana pihak ketiga, maka hal ini akan menyebabkan laba bank akan menurun juga, dimana semakin tinggi angka LDR pada suatu bank maka semakin likuid pula harta bank tersebut.

### **3. NPL terhadap Penyaluran Kredit**

Pada uji statistik variabel independen NPL menunjukkan tidak terdapat pengaruh negatif secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Penyebab NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit diduga karena NPL pada penelitian ini menunjukkan arah positif dikarenakan jumlah NPL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih pada batas terkendali yakni dibawah regulasi BI 5%, sehingga walaupun terjadi kenaikan NPL namun ketika kenaikan tersebut masih dibawah batas toleransi dan bisa dikendalikan.

### **4. ROA terhadap Penyaluran Kredit**

Pada uji statistik t variabel independen (ROA) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap penyaluran kredit, hal ini diduga karena nilai keseluruhan Bank Umum swasta

Nasional Devisa masih dibawah regulasi BI yaitu minimal 2%.

### **5. CAR terhadap Penyaluran Kredit**

Pada Uji statistik t variabel independen CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Penyebab CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, karena dalam CAR terkandung sumber daya modal yang dimiliki oleh pihak bank yang dapat digunakan untuk menjamin penyaluran kredit yang mengandung resiko. Dalam penelitian ini CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan, meskipun jumlah NPL dalam penelitian masuk kategori normal tetapi kondisi ekonomi Indonesia tidak stabil dan inflasi yang terus naik sehingga nilai GWM yang ditetapkan BI sangat besar

### **6. SBK terhadap Penyaluran Kredit**

Pada uji statistik t variabel independen SBK menunjukkan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini diduga karena BI-rate antara tahun 2011-2013 berkisar 6,00%-7,50% yang menjadi dasar bagi bank untuk menentukan suku bunga kredit, sedangkan dana yang dihimpun relatif besar dan jumlahnya terus meningkat dari tahun 2011-2013. Sehingga menjadikan suku bunga naik tetapi jumlah kredit yang disalurkan antara 2011-2013 terus mengalami kenaikan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, dan Suku Bunga Kredit (SBK) terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia tahun 2011-2013. Jumlah sampel sebanyak 18 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode 2011-2013 yang diambil melalui *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linear berganda, dan uji

hipotesis menggunakan uji f dan uji t yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan modelnya fit. Berdasarkan uji t menunjukkan variabel DPK, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Variabel LDR, NPL, ROA dan SBK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan modelnya fit. Berdasarkan uji t menunjukkan variabel DPK, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Variabel LDR, NPL, ROA, dan SBK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

#### **Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Periode pengamatan yang digunakan cukup pendek yaitu hanya dalam jangka waktu 3 tahun, 2011 hingga 2013, Pemilihan sampel yang hanya berfokus pada bank swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Rasio yang digunakan meliputi DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, dan SBK. Dalam penelitian ini memiliki nilai adjusted R<sup>2</sup> yaitu 0,995 atau 99%, seharusnya adanya perubahan sebesar 99% antara ke enam variabel independen terhadap penyaluran kredit, sedangkan yang berpengaruh hanya DPK dan CAR.

#### **Saran**

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan perluasan penelitian ini adalah Untuk Penelitian yang selanjutnya agar menambah variabel-variabel lain untuk memperkuat penelitian ini atau mengganti variabel ini dengan proksi lainnya. Misalnya; BI rate-, ROE, GWM dan sebagainya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan cara menambah tahun periode penelitian agar memperoleh

model prediksi yang lebih baik atau lebih efisien

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bank Indonesia. 2013. *Booklet perbankan indonesia Tahun 2013*. Jakarta Bank Indonesia.
- Insukindro. 1993. *Ekonomi Uang dan Bank : Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siamat Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan perbankan*. Jakarta: FE UI.
- Undang - undang Nomor 10 Tahun 1998. *Perubahan Undang - undang Nomor 7 Tahun 1992*. Undang - undang Negara Republik Indonesia.
- Yuwono Febry Amithya. 2012. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Empiris: bank yang terdaftar di BEI)".